



## **Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara (Studi Kasus Pada Coffe Shop Kopi Koe)**

**Yola Afifa<sup>1\*</sup>, M. Yarham<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, [yolaafifa311@gmail.com](mailto:yolaafifa311@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, [myarhamlubis@gmail.com](mailto:myarhamlubis@gmail.com)

| <b>Article Info</b>  | <b>Abstract</b>   |
|--|---|
| <p><b>Article history:</b><br/>Received September 29, 2023<br/>Revised December 15, 2023<br/>Accepted December 27, 2023<br/>Available online December 27, 2023</p> <hr/> <p>*Corresponding author email :<br/><a href="mailto:yolaafifa311@gmail.com">yolaafifa311@gmail.com</a></p> <hr/> <p><b>Keywords:</b><br/>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Small Micro Medium Enterprises, Use</p> <hr/> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i2.2527">10.21154/niqosiya.v3i2.2527</a><br/>Page: 378-384</p> | <p>All social activities, including payment systems, are experiencing very rapid changes due to digitalization and technological advances. This research is field research using qualitative methods and descriptive research type. At Koe Padangsidimpuan Café Shop, data collection methods include direct interviews with micro, small and medium business actors as well as observation and documentation techniques. Information checking strategies combine information methods, information relationships and goals. Triangulation is used during the time spent actually looking at the validity of the information. Both cafes and the general public benefit from using QRIS because it can streamline the payment system transaction process. However, the café's income was not affected, which is a shame. Achieving the target with a small number of users shows that the impact of implementing QRIS is still below standard among millennials.</p> <hr/> <p>Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2023, Yola Afifa, M. Yarham</p> |

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi finansial (fintech) yang paling menonjol di Indonesia adalah bidang pembayaran (Musa F, 2021). Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran dalam transaksi jual-beli. Sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan telah berkembang, yang semula hanya menggunakan uang tunai, kini sudah merambah pada sistem pembayaran digital atau bisa disebut sebagai *electronic money (e-money)*. Kemajuan teknologi dalam sistem

pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomi (Pratama, 2022).

Uang ialah alat bertransaksi yang sah untuk pembelian barang serta jasa. Majunya teknologi pada sistem pembayaran, menggeser fungsi uang tunai menjadi non tunai. Hal ini menggambarkan keinginan besar masyarakat dalam menggunakan uang elektronik. Uang digital memiliki kekuatan sebagai alat pengganti uang tunai sebagai alat pembayaran, pemerintah mensupport perubahan sistem pembayaran elektronik (Purnama Ramadani Silalahi, 2022).

Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 Menjelaskan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorang atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Alis Santika, 2022). Contoh usaha-usaha yang dapat dikategorikan usaha kecil, antara lain usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja; pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya; pengrajin industri makanan dan minuman, industri meublair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi, dan industri kerajinan tangan, peternakan ayam, itik, perikanan dan koperasi berskala kecil.

Sektor UMKM yang merupakan roda penggerak ekonomi negara dalam berbagai bentuk usaha yang ada di Indonesia, kini semakin bertambah dan terus berkembang. Dunia usaha yang ada di Indonesia saat ini di dominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pelaku usaha UMKM yang tadi menggunakan alat pembayaran secara tunai kini sudah mulai beralih ke pembayaran berbasis digital (Siti Aisyah, 2023). UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

UMKM memiliki strategi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan tindakan untuk mengupayakan terjadinya peningkatan usaha secara terus menerus dengan cara memenuhi apa yang diharapkan para pelanggan di masa kini maupun masa mendatang, termasuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan. UMKM juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan sebagai bukti eksistensi usaha dalam membangun brand image. Dengan jangkauan informasi yang luas ini menyebabkan UMKM memiliki daya saing yang lebih besar.

Kota Padangsidempuan merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Banyak masyarakat Kota Padangsidempuan yang bermata pencaharian petani, pedagang, peternak, bahkan ada juga pebisnis. Menurut data dari website sumut antara news sekitar kurang lebih 7.205 pelaku UMKM pada tahun 2021. Dan di tahun 2022 UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja dan mampu meningkatkan investasi mencapai 60,4%. Dari data tersebut perkembangan UMKM di kota padangsidempuan yang meningkat, maka para pelaku UMKM terinovasi untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis elektronik yaitu QRIS (Arief, 2021).

QRIS menjadi alternatif pembayaran yang lebih mudah, cepat, dan aman, terutama dalam melakukan transaksi pembayaran di merchant atau toko yang menerima pembayaran dengan QRIS. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran elektronik yang menggunakan kode QR sebagai metode pembayaran. Pengguna QRIS dapat melakukan pembayaran dengan mudah dan cepat hanya dengan memindai kode QR yang tertera pada merchant atau toko yang menerima pembayaran dengan QRIS (Muhammad Ardi, 2023).

Kota Padangsidimpuan merupakan daerah dengan presentasi ekonomi menengah kebawah oleh karena itu masyarakat nya dominan menjalankan usaha di bidang kuliner, dimana para pelaku usaha dibidang kuliner mulai menerapkan sitem pembayaran non tunai, pembayaran non-tunai ini contohnya, yakni QRIS, Ovo, Gopay, Shopeepay dan lain-lain. Contohnya saja seperti pelaku usaha cafe and resto yang saat ini sangat diminati dikalangan remaja khususnya para pelajar dan mahasiswa. Seperti pada UMKM Kopi Koe yang sudah mengimplementasikan QRIS dalam sistem pembayaran mereka dan terdapat banyak pelaku UMKM yang sudah menggunakan QRIS dan yang belum menggunakan QRIS. Ternyata ada beberapa hambatan yang ditemui serta pertanyaan mengenai apakah dalam penggunaan QRIS efektif atau tidak terhadap tingkat pendapatan pada UMKM, dan apakah dengan penggunaan QRIS tersebut pelaku UMKM terbantu dan dapat menggunakannya dengan baik atau tidak. Serta apakah penggunaan QRIS dapat memberikan dampak yang baik pada tingkat pendapatan UMKM Kafe Koe tersebut.

## **METEDOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penilitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin mendefenisikan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan lainnya (Wijaya, 2019). Data hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Café Shop Kopi Koe Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, bentuk data yang di pakai adalah data primer, data primer merupakan data mentah yang dalam proses nya dilakukan oleh peneliti sendiri dari sumber utama untuk memenuhi kebutuhan penelitiannya, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Narasumber pada penelitian ini yaitu beberapa karyawan dan pelanggan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektifitas Penggunaan QRIS Pada Tingkat Pendapatan UMKM**

Sebelum Bank Indonesia meluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pembayaran berbasis QR Code harus menyesuaikan dengan aplikasi yang dimiliki oleh konsumen, dimana satu QR Code hanya dapat di baca atau di scan oleh satu aplikasi atau PJSP saja sehingga merchant harus menyediakan banyak QR Code untuk melayani pembayaran yang sesuai dengan aplikasi yang dimiliki oleh konsumen sehingga akan banyak QR Code yang

memenuhi meja kasir dan merchant harus bekerja sama dengan banyak PJSP. PJSP yang masih kecil pun akan tertinggal dengan PJSP yang telah banyak digunakan oleh konsumen.

Oleh karena itu, Bank Indonesia meluncurkan standar Quick Response (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS), bertepatan dengan HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 2019 di Jakarta. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah sicanangkan pada Mei 2019.

Dalam peluncuran tersebut, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyampaikan bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, dan Langsung), bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, mamajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia Maju. UMKM Di indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM Merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Semangat ini sejalan dengan tema HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu SDM Unggul Indonesia Maju. QRIS UNGGUL mengandung makna, yaitu Pertama, Universal, penggunaan QRIS bersifat inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestic dan luar negeri. Kedua, Gampang, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel. Ketiga, Untung, transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisiensi melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel. Keempat, Langsung, bertransaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

### **Manfaat Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM**

Penggunaan transaksi pembayaran dengan QRIS semakin banyak diminati khususnya pada pelaku UMKM, penerapan pembayaran QRIS untuk transaksi di berbagai sektor, terbukti memberikan banyak mamfaat dan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dan pengguna (konsumen), berikut diuraikan beberapa manfaat dari penggunaan QRIS:

1. Mempermudah dan mempercepat sistem pembayaran. Pada saat melakukan transaksi pembayaran dilakukan lebih cepat dan mudah.
2. Mudah dipantau dalam menganalisis riwayat transaksi dan pengaturan keuangan. Pembayaran penggunaan QRIS menghindari adanya tindak penipuan seperti tersebarnya uang palsu.
3. Meningkatkan kinerja bisnis para pelaku UMKM.
4. Mengembangkan pertumbuhan UMKM.
5. Mendorong efisiensi pada sector perekonomian.

6. Mempercepat inklusif keuangan. (Afrianti, 2022)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan penggunaan QRIS memiliki manfaat bagi Coffe Shop Kopi Koe Padangsidimpuan, yang mana QRIS ini telah dimanfaatkan untuk mempermudah dan mempercepat transaksi pelanggan.

**Dampak Penggunaan QRIS Pada Tingkat Pendapatan Café Kopi Koe**

QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co.43 untuk mendukung interkoneksi instrument sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara (Nasution, 2021).

Pada era digital saat ini, pembayaran elektronik pasti sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat di kota padangsidimpuan. Misalnya, ketika kita membeli makanan dan minuman di café kopi koe, kita sudah dapat bertransaksi menggunakan sistem pembayaran non tunai berbasis QRIS. QR Code merupakan suatu pengembangan teknologi yang dapat membantu perangkat dalam mentransfer sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien dan simpel. Misalnya dalam hal melakukan pembayaran (Ni Putu Ari Aryawati, 2022). Sistem Pembayaran merupakan suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, fasilitas, kontrak perjanjian, lembaga dan mekanisme operasional yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana, memenuhi kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antar individu, bank dan institusi lainnya baik domestik maupun antar negara guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Afriyanti, 2022).

Café kopi koe merupakan cafe shop yang didirikan di kota padangsidimpuan yang berlokasi di Jln. Kenanga Nomor 3, Kantin, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Yang mana konsep dari café koe ini sendiri memiliki keinginan dari milineal muda, yang mana tipe makanan dan minuman yang tersedia tidak terlalu terlalu mahal artinya terjangkau untuk kaum milenial. Untuk harga menu yang tersedia di kafe tersebut mulai dari harga Rp 15.000. Pada tahun 2021, Café telah memiliki cabang di Kota Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan café ini mempekerjakan 8 orang karyawan dengan rincian, 2 orang barista, 5 orang junior barista, dan 1 orang headbar. Dengan waktu kerja sesuai shift yang telah di tentukan, dimana shift pagi dimulai dari pukul 09:00 WIB sampai 15:00 WIB dan shift malam dimulai pukul 15:00 WIB sampai 23:00 WIB.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa karyawan café shop Kopi Koe di Padangsidimpuan. Café shop Kopi Koe merupakan salah satu café yang menggunakan QRIS dalam sistem pembayarannya. Salah satu karyawan mengemukakan pendapat bahwa dengan menggunakan QRIS dapat mempermudah pelanggan dalam bertransaksi non tunai dengan cepat, aman, dan andal. Namun untuk konsumen yang menggunakan QRIS masih sedikit dan hanya dikalangan karyawan kantor. Setiap harinya kurang lebih 10 sampai 15 transaksi menggunakan QRIS. Dengan adanya QRIS ini sudah memberikan mamfaat pada café tersebut.

Wawancara yang dilakukan dengan karyawan lainnya yang berbeda pendapat bahwasanya implementasi penggunaan QRIS masih kurang optimal dikalangan kaum milenial dilihat dari pencapaian targetnya hanya 35% dari penggunanya. Dikarenakan ada beberapa kendala yang dirasakan kaum milenial salah satunya yaitu masih ada yang belum memahami bagaimana cara penggunaan QRIS, terkendala dengan jaringan.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh salah satu karyawan yang menyampaikan pendapatnya bahwa transaksi pembayaran nontunai dengan menggunakan QRIS sangat efektif karena jika bayar pakai uang tunai harus dihitung dulu untuk pengembaliannya sedangkan kalau bayarnya pakai nontunai langsung *scan barcode* dan transaksi selesai. Akan tetapi bagi pemuda-pemudi penggunaan QRIS ini masih sangat sedikit. Dan transaksi pembayaran menggunakan QRIS hanya sekitar 10-15 transaksi setiap harinya. Dan konsumen yang menggunakan QRIS ini hanya kalangan pegawai kantor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak penerapan QRIS terhadap UMKM di kota Padangsidempuan khususnya di Kafe Koe Koe adalah positif bagi masyarakat luas dan kafe karena QRIS dapat menyederhanakan proses transaksi sistem pembayaran. Namun hal ini sangat disayangkan karena pendapatan kafe tidak terpengaruh oleh penggunaan QRIS. Selain itu, penggunaan QRIS hanya 10-15 kali transaksi per hari, sehingga penerapan QRIS kurang ideal bagi remaja putra dan putri. Hanya pekerja kantor yang sebagian besar menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Oleh karena itu, pencapaian target oleh sejumlah kecil pengguna menunjukkan bahwa penerapan penggunaan QRIS di kalangan milenial masih kurang optimal.

## REFERENSI

- Afriyanti, D. (2022, September). Dampak Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Medorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS), Volume 6, No. 2, 3.*
- Alis Santika, D. (2022). Presepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan Qris sebagai sistem pembayaran digital dikota tasik malaya. *Transekonomika Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, 2, 65.*
- Muhammad Ardi, d. (2023, Juni). Implementasi Pengguna QRIS Pada Kaum Milenial. *Jurnal Akunyah: Akuntansi dan Keuangan Syariah, Vol 3, 65.*
- Musa F, S. D. (2021, September 26 ). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesian Standart (Qris). *International Journal Of Science, Technology & Management, 1574.*
- Nasution, R. A. (2021). *ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN QRIS*. Skripsi, UIN Sumatera Utara.
- Ni Putu Ari Aryawati, d. (2022, Agustus). Persepsi Pengguna QRIS pada UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Manajemen, Volume 1, No. 2, 39.*

- Pratama, A. N. ( 2022). IMPLEMENTASI ALAT PEMBAYARAN QRIS (STUDI KASUS DI UMKM DESA KUTAWARGI). *AbdimajurnalPengabdianMahasiswa*, vol 2 no 1, 2909.
- Purnama Ramadani Silalahi, d. (2022, Januari ). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, 122.
- Siti Aisyah, d. (2023, April). Implementasi Teknologi Financial dalam QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor UMKM di Kota Binjai. *Journal Pengabdian Kepada masyarakat*, 3, 13.
- Wijaya, H. d. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.